

AGAMA DAN PENDIDIKAN KARAKTER: PENGEMBANGAN KEILMUAN DAN KOMPETENSI PROGRAM STUDI PADA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*¹

Moch. Fuad

Dosen FITK UIN Sunan Kalijaga

Abstract

The problems of the present and future perspectives change IAIN Sunan Kalijaga be UIN will undoubtedly bring new problems, namely how to formulate the curriculum and implementation of education. In the global scale of the problem is always related to the issue of “ten educational issues of the future” as a result of changes in the field of science and technology, economic and demographic, social, cultural, and religious. By way of putting this issue will be developed research that questioned whether functionally-paedagogis UIN could produce improved inter-generational and intra-generational Muslim personality, the ability of science, technology and art, as well as spirited entrepreneurship (skills for independent living).

Religion and character education seems to be the cornerstone of this program of education and the learning process in UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Changes that occur in the real UIN Sunan Kalijaga is a change in the college of the Institute into a university. The changes are made to declare a new paradigm and conducted a study of the religious sciences and general sciences, ie interconnect integration paradigm. This paradigm requires the effort to dialoging openly and intensive educational development Qur'anic perspective, the program and the whole educational process between the study of Scripture (hadlarah an-nas), scholarly study (hadlarah al-ilm), and are concerned with the territory implementation, real praxis in reality and ethics (hadlarah al-falsafah).

Key Words: *Religion, Character Education, Interconnect Integration Paradigm, Educational Qur'anic Perspective.*

Abstrak

Problema masa kini dan perspektif masa depan perubahan IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN niscaya akan memunculkan masalah-masalah baru, yaitu bagaimana cara merumuskan kurikulum dan pelaksanaan pendidikannya. Dalam skala global permasalahan tersebut senantiasa terkait dengan persoalan “ten educational issues of future” sebagai akibat perubahan dibidang sains dan teknologi, ekonomi dan demografi, sosial, budaya, dan agama. Dengan cara meletakkan persoalan ini maka akan dapat dikembangkan penelitian yang mempersoalkan apakah secara fungsional-paedagogis UIN mampu melahirkan perbaikan inter generasional dan intra generasional yang

¹ *Hasil penelitian atas dana penelitian dari Lemlit UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

berkepribadian muslim, memiliki kemampuan sains, teknologi dan seni, serta berjiwa *interpreneurship* (ketrampilan untuk hidup mandiri).

Agama dan pendidikan karakter nampaknya menjadi landasan pendidikan yang diterapkan dalam program dan proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Perubahan yang terjadi sesungguhnya adalah suatu perubahan untuk mencanangkan sebuah paradigma baru dalam melihat dan melakukan studi terhadap ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, yaitu paradigma integrasi interkoneksi. Paradigma ini mensyaratkan adanya upaya untuk mendialogkan secara terbuka dan intensif pengembangan pendidikan yang berperspektif Qur'ani, yakni program dan proses pendidikan yang utuh antara kajian Kitab Suci (hadlrah an-nas), kajian keilmuan (hadlrah al-ilm), serta peduli dengan wilayah pelaksanaan, praksis nyata dalam realitas dan etika (hadlrah al-falsafah).

Kata Kunci: *Agama, Pendidikan Karakter, Paradigma Integrasi Interkoneksi, Pendidikan Perspektif Qur'ani.*

PENDAHULUAN

Penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif mengenai agama dan pendidikan karakter dimaksudkan untuk menemukan dan mendeskripsikan masalah-masalah baru mengenai kerangka dasar keilmuan dan pengembangan kurikulum pada Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan dan mengungkapkan indikator-indikator dari kerangka dasar perubahan, pandangan dan sikap sivitas akademika, pengembangan kurikulum dan proses pembelajarannya.

Problema masa kini dan perspektif masa depan perubahan IAIN Sunan Kalijaga menjadi UIN niscaya akan memunculkan masalah-masalah baru, yaitu bagaimana cara merumuskan kurikulum dan pelaksanaan pendidikannya. Dalam skala global permasalahan tersebut senantiasa terkait dengan persoalan "*ten educational issues of future*" sebagai akibat perubahan dibidang sains dan teknologi, ekonomi dan demografi,

social, budaya, dan agama. Dengan cara meletakkan persoalan ini maka akan dapat dikembangkan penelitian yang mempersoalkan apakah secara fungsional-paedagogis UIN mampu melahirkan perbaikan *inter generasional* dan *intra generasional* yang berkepribadian muslim, memiliki kemampuan sains, teknologi dan seni, serta berjiwa *interpreneurship* (ketrampilan untuk hidup mandiri).

Ada pertimbangan, mengapa melakukan penelitian tentang agama dan pendidikan karakter?. Pertama, peranan agama dan pendidikan karakter saat ini menjadi topik penting yang melahirkan banyak spekulasi pemikiran. Dalam diskusi masalah ini, keyakinan dan gagasan yang terendap dalam ajaran agama diyakini sebagai salah satu pemacu pembaharuan di bidang pendidikan. Dalam fungsi demikian, UIN Sunan Kalijaga sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam di samping memelihara nilai-nilai kebenaran dan keadilan, ia juga dapat ditem-

patkan sebagai referensi untuk melakukan perubahan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki IPTEKNI, berakhlak mulia, dan berkarakter bangsa. Dalam fungsi demikian, agama tidak semata-mata hanya diberi predikat sebagai agama masjid (*priestly religion*) atau yang hanya mengurus masalah-masalah ritual, tetapi lebih dari pada itu ditempatkan sebagai agama profetis (*profetis religion*) yang sanggup sebagai spirit kekuatan pembebas.

Kedua, agama dan pendidikan karakter akan dapat memenuhi suatu fungsi yang sangat penting dalam perkembangan sosial di Indonesia (Bandingkan Azra, 2006), meliputi: (1) berusaha memupuk beberapa sifat tertentu di antaranya keberanian hidup, kesanggupan untuk berdiri di atas kaki sendiri dan untuk berinisiatip (*interpreneurship*), peka terhadap hak dan keperluan sesama manusia (HAM), dan sanggup bekerja sama untuk kepentingan umum di dalam suatu proses perubahan sosial yang terus menerus, tanpa ketakutan atas perubahan itu (*berkarakter dan kebhinekaan*), (2) berusaha untuk memupuk motifasi yang kuat kepada para pendidik dan peserta didik untuk mempelajari dan memahami kenyataan sosial yang terdapat di masyarakat, (3) berusaha untuk merangsang para peserta didik untuk mengamalkan iman mereka, dan (4) berusaha mengintegrasikan epistemologi Islam dan umum, sehingga terwujud *integrasi* dan *interkoneksi* keilmuan antara ilmu-ilmu agama, ilmu pengetahuan umum, teknologi, dan seni-budaya.

Agama dan pendidikan karakter nampaknya menjadi landasan pendidikan yang

diterapkan dalam program dan proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga. Perubahan yang terjadi sesungguhnya adalah suatu perubahan untuk mencanangkan sebuah paradigma baru dalam melihat dan melakukan studi terhadap ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, yaitu paradigma *integrasi interkoneksi*. Paradigma ini mensyaratkan adanya upaya untuk mendialogkan secara terbuka dan intensif pengembangan pendidikan yang berperspektif Qur'ani, yakni program dan proses pendidikan yang utuh antara kajian Kitab Suci (*hadlarah an-nas*), kajian keilmuan (*hadlarah al-ilm*), serta peduli dengan wilayah pelaksanaan, praksis nyata dalam realitas dan etika (*hadlarah al-falsafah*).

Dengan paradigma tersebut, UIN Sunan Kalijaga semakin menegaskan kepeduliannya terhadap perkembangan masyarakat muslim khususnya dan masyarakat umum pada umumnya dalam membangun dan meningkatkan sumberdaya manusia. Berdasarkan perspektif inilah maka UIN Sunan Kalijaga merasa perlu untuk mengkonstruksi satu paradigam keilmuan baru yang tidak merasa puas hanya dengan mendalami salah satu disiplin keilmuan, namun mengkaji berbagai disiplin keilmuan. Bahkan lebih jauh paradigma baru ini bermaksud merumuskan keterpaduan dan keterkaitan antar disiplin ilmu sebagai jembatan untuk memahami kompleksitas hidup manusia, demi meningkatkan kualitas hidup, baik dalam aspek material, moral maupun spiritual.

Argumentasi di atas merupakan alasan pentingnya melakukan penelitian “Agama dan Pendidikan Karakter” pada Universitas

Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah melakukan pembaharuan, pengembangan keilmuan dan kurikulum dengan menggunakan pendekatan *integratif* dan *interkonektif*, yaitu pendekatan yang menempatkan wilayah agama dan ilmu, serta antar ilmu saling berinteraksi menjadi satu bangunan keilmuan yang utuh. Pendekatan ini menghubungkan antara ilmu agama dengan ilmu sosial, ilmu humaniora, dan ilmu kealaman dijadikan pola dalam mengembangkan kurikulum dan metodologinya.

Penelitian ini secara khusus ingin mendapatkan gambaran secara kualitatif dan kuantitatif-deskriptif tentang kerangka dasar keilmuan dan pengembangan kurikulum yang dilakukan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta serta hasil kompetensi dalam menerapkan pendekatan integratif dan interkonektif dalam proses pendidikan dan pengajarannya. Oleh karenanya, dari hasil penelitian ini akan dapat dirumuskan konsep operasional untuk melakukan kendali mutu (*quality assurent*) dalam pengembangan keilmuan dan kompetensi program studi, sehingga diharapkan ke depan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta proses pendidikan dan pengajarannya memiliki kualitas professional yang berwawasan keagamaan dan IPTEKNI, berbasis budaya dan berkarakter. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pengembangan keilmuan yang dilakukan UIN Sunan Kalijaga dalam merealisasikan pendidikan karakter.
2. Mendeskripsikan usaha yang dilakukan dalam merealisasikan perubahan dan pengembangan tersebut.
3. Mengungkapkan Indikator Pengembangan yang dipakai masing-masing program studi.

Secara akademik dan praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang bersifat substantif tentang agama dan pendidikan berkarakter, terutama dalam mengembangkan universitas Islam di Indonesia. Artinya konsep yang ditawarkan dan dilakukan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta perlu direkomendasi sebagai pendekatan pendidikan dan pengajaran yang mampu mengantarkan *out-comenya* kepada kehidupan *masyarakat madani* atau masyarakat yang berbudaya, bermartabat, dan berkarakter bangsa.

Secara teknis hasil penelitian ini akan menunjukkan kelebihan dan kelemahan dari palaksanaan, administrasi dan manajemen, serta evaluasi dari pendidikan dan pengajaran yang diterapkan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menjadi penting karena akan diperoleh pengetahuan mengenai perilaku dosen dan mahasiswa tentang konsep integratif dan interkonektif yang diterapkan dalam kurikulum yang sangat diperlukan untuk mengembangkan sumber daya manusianya (SDM) yang memiliki kemampuan sains dan teknologi, berbasis budaya, dan berkarakter. Karena itu penelitian ini selain bersifat *eksploratif* juga *evaluatif* sekaligus.

LANDASAN TEORI

Agama dan pendidikan karakter kini menjadi isu utama dalam pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan agama dan pendidikan karakter ini pun diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Sekolah (termasuk Perguruan Tinggi) dan masyarakat sebagai bagian dari lingkungan memiliki peranan yang sangat penting, oleh karena itu setiap institusi pendidikan dan masyarakat harus memiliki pendisiplinan dan kebiasaan mengenai perilaku keagamaan dan karakter yang akan dibentuk (UU Sisdiknas No, 20 Th. 2003).

1. Pendidikan Agama Berbasis

Karakter

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan, karena itu perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan kurikulum pendidikan agama adalah untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan dengan diselaraskan terhadap perkembangan kebutuhan dunia usaha atau industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Konsep yang sekarang banyak diwacanakan oleh banyak ahli adalah kurikulum pendidikan berbasis karakter.

Sebagaimana disebut di atas, bahwa konsep pendidikan karakter adalah pendidikan yang berorientasi pada realitas persoalan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia dan umat manusia secara keseluruhan. Pendidikan karakter digagas dengan semangat besar “untuk memberikan sebuah model pendidikan yang mampu menjawab tantangan masyarakat pasca modernisme”.

Melihat realitas tersebut, maka disini-lah letak pentingnya menggagas pendidikan Islam berbasis karakter dengan menonjolkan beberapa karakter sebagai berikut; *pertama* pendidikan Islam harus mempunyai karakter sebagai lembaga pendidikan umum yang bercirikan Islam. Artinya, di samping menonjolkan pendidikannya dengan penguasaan atas ilmu pengetahuan, namun karakter keagamaan juga menjadi bagian integral dan harus dikuasai serta menjadi bagian dari kehidupan peserta didik sehari-hari. Tentunya, ini masih menjadi pertanyaan, apakah sistem pendidikan seperti ini betul-betul mampu membongkar sakralitas ilmu-ilmu keagamaan dan dikhotomi keilmuan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan.

Kedua ; Pendidikan Islam juga harus mempunyai karakter sebagai pendidikan yang berbasis pada pluralitas. Artinya, bahwa pendidikan yang diberikan kepada siswa tidak menciptakan suatu pemahaman yang tunggal, termasuk di dalamnya juga pemahaman tentang realitas keberagamaan. Kesadaran pluralisme merupakan suatu keniscayaan yang harus disadari oleh setiap peserta didik. Tentunya, kesadaran tersebut

tidak lahir begitu saja, namun mengalami proses yang sangat panjang, sebagai realitas pemahaman yang komprehensif dalam melihat suatu fenomena.

Ketiga; Pendidikan Islam harus mempunyai karakter sebagai lembaga pendidikan yang menghidupkan sistem demokrasi dalam pendidikan. Sistem pendidikan yang memberikan keluasaan pada siswa untuk mengekspresikan pendapatnya secara bertanggung jawab. Sekolah memfasilitasi adanya “mimbar bebas”, dengan memberikan kesempatan kepada semua civitas untuk berbicara atau mengkritik tentang apa saja, asal bertanggung jawab. Tentunya, sistem demokrasi ini akan memberikan pendidikan pada siswa tentang realitas sosial yang mempunyai pandangan dan pendapat yang berbeda. Di sisi yang lain, akan membudayakan “*reasoning*” bagi civitas di lembaga pendidikan Islam.

Untuk merealisasikan cita-cita pendidikan yang mencerdaskan seperti tersebut, lembaga pendidikan Islam perlu menerapkan sistem pembelajaran yang berorientasi pada penanaman kesadaran karakter dalam kehidupan. Adapun beberapa program pendidikan yang sangat strategis dalam menumbuhkan kesadaran karakter adalah: pendidikan sekolah harus membekali para mahasiswa atau peserta didik dengan kerangka (*frame work*) yang memungkinkannya menyusun dan memahami pengetahuan yang diperoleh dari lingkungannya (Azra, 2006; Character Education Partnership, 2003).

2. Karakter dalam Persepektif Pendidikan

Secara harfiah karakter artinya “kuali-

tas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi” (Prayitno dan Belferik Manulang, 2011). Dalam kamus Psikologi dinyatakan bahwa karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat-sifat yang relative tetap (Kaufman, 111972). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Pendidikan karakter di kampus sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan kampus. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan di kampus secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, dosen dan tenaga kependidikan, dan komponen terkait lainnya. Dengan demikian manajemen kampus merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter di kampus. Pada tataran kampus, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya kampus. Budaya kampus yang dimaksud yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga kampus dan masyarakat sekitar kampus.

3. Agama dan Modernisasi Pendidikan di UIN Sunan Kalijaga

Perguruan tinggi sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan yang memberikan pengetahuan akademik dan atau profesional harus mampu memberikan layanan dan menghasilkan keluaran yang berkualitas melalui program-program strategis. Lulusannya diharapkan mampu mengatasi masalah dalam kehidupan masyarakat. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi mutu perguruan tinggi seperti dosen, sarana prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar, serta sistem penilaian. Walaupun demikian, faktor dosen tidak dapat disamakan dengan faktor-faktor lainnya. Dosen adalah sumber daya manusia yang diharapkan mampu mengerahkan kemampuannya dan mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta proses belajar yang bermutu. Tanpa mengabaikan peran faktor-faktor lain, dosen dapat dianggap sebagai faktor utama yang paling menentukan terhadap meningkatnya mutu perguruan tinggi.

Bila dikaitkan dengan peran tenaga pengajar di perguruan tinggi, Jalal dan Supriadi (2001:395) menyatakan bahwa:

Perguruan tinggi dituntut untuk meningkatkan profesionalisme dosennya yang mencakup antara lain komponen-komponen penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tugasnya, komitmen dan pengabdian yang tinggi pada bidang pendidikan. Kegiatan pokok dibidang peneranaan sistem pendidikan tinggi salah satunya adalah meningkatkan kemampuan sivitas akademika dalam melakukan evalu-

asi diri untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, kinerja staf dan perencanaan pengembangan perguruan tinggi. Produktivitas perguruan tinggi bukan semata mata ditujukan untuk mendapatkan hasil kerja sebanyak banyaknya, melainkan kualitas unjuk kerja juga penting diperhatikan, seperti diungkapkan Character Education Partnership (2003).

“...performance appraisals are crucial to the efectivity management of an organization’s human resources, and the proper management of human resources, and the proper management of human resources is acritical variable effecting an organization’s productivity”.

Produktivitas dosen dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh dosen tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya. Dalam hal ini produktivitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolak ukur masing masing yang dapat dilihat dari kinerja dosen tersebut. Sesuai dengan Tri Dharma perguruan tinggi, dosen mengemban tiga tugas pokok, yaitu: (1) melaksanakan Pendidikan (proses belajar mengajar); (2) melakukan penelitian; dan (3) mengabdikan ilmunya kepada masyarakat.

Pendidikan Islam yang dikembangkan di UIN Sunan Kalijaga apabila diberi label “agama dan modernisasi pendidikan” harus sudah merubah sikap pandangannya yang lama menuju suatu pandangan yang maju dengan mengacu pada nilai-nilai modernitas yang bersifat menyeluruh. Modernitas

adalah nilai-nilai dasar yang penerapannya harus disesuaikan dengan latar belakang budaya dan pandangan hidup suatu bangsa. Oleh sebab itu, agama dan modernisasi pendidikan pada UIN Sunan Kalijaga adalah pembaharuan system dan pengembangan pengelolaan pendidikan tinggi, meliputi: (a) system pendidikannya, (b) kurikulumnya, (c) metode pembelajarannya, (d) infrastrukturnya, dan (e) hubungan out-put pendidikan dengan peluang lapangan kerja.

Pengembangan UIN Sunan Kalijaga sebagai pranata pelayanan publik menjadi penting dan strategis dalam pendidikan saat ini yang mengabdikan diri bagi kepentingan *national development* di satu segi dan *social demand* di segi lain. Dari segi pembangunan dan kepentingan nasional out-come UIN Sunan Kalijaga diperlukan untuk (a) memenuhi kebutuhan akan ketenagaan jasa “ahli” agama Islam, (b) menciptakan kesatuan dan keutuhan nasional melalui partisipasi dan keterlibatan umat Islam, dan (c) mewujudkan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan tuntutan masyarakat diharapkan UIN Sunan Kalijaga dapat memenuhi (a) access and equity warga masyarakat Indonesia mengenyam pendidikan tinggi sesuai dengan aspirasinya, (b) usaha pemeliharaan dan pengembangan ilmu-ilmu pengetahuan keislaman khususnya serta kebudayaan Islam umumnya dalam lingkup Negara Pancasila, dan (c) usaha mewujudkan masyarakat yang mengamalkan ajaran agama.

Dasar pemikiran di atas menjelaskan pada beberapa analisis tentang agama, mod-

ernisasi pendidikan, dan pendidikan karakter, meliputi: analisis atas situasi pendidikan di UIN yang sekarang ada, pemunculan options kebijakan pengembangan dan peningkatan UIN, mengevaluasi options kebijakan pengembangan UIN, membuat keputusan kebijakan peningkatan, perencanaan bagi implementasi kebijakan pengembangan dan peningkatan, penilaian dampak kebijakan pengembangan dan penilaian, serta umpan balik atas *out come* yang telah dihasilkan.

Melihat analisis kebijakan yang dipaparkan tersebut di atas, terutama dalam menghadapi sistem pendidikan nasional dengan isu “*educational based on local wisdom*” dengan standar internasional, mendorong kepada sikap realistis untuk berbicara tentang cita-cita pendidikan tinggi Islam serbagai suatu sistem pendidikan yang otonom (lihat Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, 2001; Soedijarto, 2008). Maka Universitas Islam Negeri (UIN) sebagai lembaga pendidikan tinggi sekaligus institusi sosial, fungsi pendidikannya secara ideal mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni-budaya yang berkarakter bangsa dalam melestarikan dan mengembangkan sistem nilai masyarakat Indonesia.

Dalam fungsi tersebut UIN Sunan Kalijaga mempunyai kekuatan vital untuk mengembangkan ilmu keislaman, ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni-budaya. Melalui seleksi dan penyelenggaraan pendidikan yang sistematis dengan pendekatan paradigma “integratif dan interkoneksi” UIN mampu melakukan pewarisan cita-cita peradaban Islam kepada setiap generasi, dan

mampu memobilisasikan dan mengorganisasikan bakat-bakat serta kecerdasan baru, mengolah sumberdaya intelektual yang Islami, dan mewujudkan komunitas yang modern (Bandingkan Kuntowijoyo, 1994: 347-354).

Dalam konteks lain, UIN ditinjau sebagai agama dan modernisasi pendidikan, seperti apa yang diungkapkan Steenbrink dalam Persantren, Madrasah, Sekolah sebagai pendidikan Islam dalam kurun modern (Steenbrink, 1974: 205) dapat menunjukkan harapan tersebut. Oleh karena itu pengembangan keilmuan dan kompetensi program studi, serta sistem dan struktur pendidikannya harus dikembangkan dan diaktualisasikan berdasarkan orientasi kebutuhan pasar dan pengguna (*market and user potentials orientation*) yang dipadu dengan lingkungan kultural yang berkarakter.

Dasar pemikiran di atas penting untuk menganalisis pelaksanaan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga, yang pada dasarnya baru melakukan pembaharuan dan pengembangan dari IAIN menjadi UIN. Artinya menganalisis antara hasil yang ada dengan hasil yang seharusnya, yang disebut "*discrepancy analisis*" atau "*need asesment*" (Kaufman, 1972: 28-29); meliputi: tujuan, sistem struktur pendidikan, kurikulum, strategi pembelajaran, infrastruktur dan evaluasi hasil. Sejauhmana UIN melakukan upaya pengembangan keilmuan dan kurikulum, sehingga UIN memiliki identitas yang kuat dan karakteristik keilmuan yang berbeda dari yang lain (Lihat Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2004).

Dalam membeberkan persoalan di atas, ada tiga problematik yang harus dipecahkan secara cermat, meliputi: persoalan landasan atau fundasional (*fundational problems of education*) yang ada di UIN, sistem dan struktur UIN Sunan Kalijaga, dan pelaksanaan program pendidikan dan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan pada persoalan agama dan pendidikan karakter pada UIN Sunan Kalijaga yang berkisar pada landasan filosofis, sistem dan struktur internal pendidikan, serta pelaksanaannya, meliputi:

1. Pandangan sivitas akademika tentang pengembangan paradigma UIN.
2. Konsep, program, dan realisasi "integrasi-interkoneksi" keilmuan.
3. Pengembangan Kurikulum.
4. Konsep kepribadian dan bela negara
5. Kewirausahaan dan ekonomi kreatif.

Penelitian ini bersifat eksploratif dan deskriptif yang dapat dijadikan dasar pemikiran dan masukan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran di UIN Sunan Kalijaga. Adapun yang menjadi subyek penelitian adalah dosen, mahasiswa, pimpinan universitas dan fakultas. Teknik sampling yang digunakan adalah *cluster sampling*, untuk menentukan satuan pendidikan, yaitu: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dan Fakultas Sain dan Teknologi. *Random sampling* untuk sampel dosen dan mahasiswa dari tiap-tiap satuan pendidikan tersebut.

Di dalam pengembangan penelitian tentang "pengembangan keilmuan dan

kompetensi program studi” melalui pengumpulan data dengan pengamatan terlibat, wawancara, dan angket, penelitian mengarahkan pemahaman, pemikiran, dan kenyataan lapangan, meliputi:

1. *Enlightenment* (pencerahan)
2. *Duty and Devotion* (tugas dan pengabdian).
3. *Understanding* (pemahaman),
4. *Character* (karakter).
5. *Action* (tindakan)
6. *Thanking*
7. *Integrity* (Integritas).
8. *Oneness* (kesatuan).
9. *Nobility* (kemuliaan).

Adapun pengembangan penelitian tentang integrasi interkoneksi ”Agama dan Pendidikan Karakter” melalui pengumpulan data dengan pengamatan terlibat, wawancara, dan angket, penelitian mengarahkan pada pemahaman, pemikiran, dan kenyataan lapangan, meliputi: pendidikan keislaman, budaya dan karakter bangsa melalui pembelajaran terintegrasi, yaitu yang dintegrasikan kedalam program pendidikan dan pembelajaran, baik kurikuler maupun ekstra kurikuler. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi partisipasi, wawancara terstruktur dan mendalam serta metode angket kepada dosen dan mahasiswa.

Analisis yang dilakukan meliputi *interpretasi logis* dan *constant comparation*. Cara ini dilakukan dalam penelitian di lapangan, baik ketika pengumpulan data, menulis dan memberikan interpretasi logis terhadap data. Analisis statistik dilakukan atas data kuantitatif terutama data yang bersumber dari angket. Analisis deskriptif dilakukan atas hasil

analisis tahap pertama dan kedua melalui interpretasi logis.

Pendekatan pembahasannya akan ditinjau melalui disiplin Perbandingan Pendidikan dan Sosiologi Pendidikan, artinya mengamati dan menganalisis kenyataan dalam sistem pendidikan Islam dan pikiran-pikiran yang mendukung, baik secara deskriptif, *content analisis*, interpretasi logis dan analisis tabel, guna mengungkapkan proses pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penelitian ini akan ditunjang data hasil wawancara bebas dengan para pakar pendidikan, dengan tujuan:

1. Sebagai usaha untuk memperoleh keterangan-keterangan tentang pelaksanaan pendidikan pada UIN
2. Sebagai usaha untuk menjelaskan arti penting pendekatan *integratif* dan *interkonektif* fungsional pedagogis dari sistem dan struktur internal pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; melalui interpretasi verbal, interpretasi teknis, interpretasi psikologis dan interpretasi faktual.

Dalam penelitian ini fokus perhatiannya adalah: landasan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, system dan struktur pendidikannya, pengembangan kurikulum, dan strategi pembelajaran. Dengan demikian data yang terkumpul, baik data yang bersifat monografis dan berwujud kasus-kasus, serta data yang berjumlah besar yang dapat diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori akan dilakukan tabulasi silang (*cross tabulation*) untuk melengkapi analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan dan Reformasi UIN Sunan Kalijaga

Dalam mengemban misi Tri Dharma Perguruan Tinggi, UIN Sunan Kalijaga senantiasa melakukan kerjasama, baik kerja sama dalam negeri maupun kerja sama dengan luar negeri. Sesungguhnya program kerja sama ini akan menumbuhkembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik bagi dosen, mahasiswa, dan karyawan pada umumnya. Sebagai langkah awal untuk melakukan pembaharuan (reformasi), UIN Sunan Kalijaga menandatangani MoU dengan 2 Perguruan Tinggi Negeri (UGM dan UNY) dan 3 Perguruan Tinggi Swasta (UII, UMY dan UAD) serta 2 Perguruan Tinggi yang berafiasi dengan Katolik dan Protestan, yaitu Universitas Sanata Dharma untuk Katolik dan Universitas Duta Wacana.

Selain dengan Perguruan Tinggi, UIN Sunan Kalijaga juga bekerjasama dengan lembaga lainnya seperti TVRI yang merupakan sarana penunjang bagi mahasiswa Dakwah dalam melakukan praktikum dan LIPI yang menjadi tempat yang menyediakan *resources* untuk mengadakan penelitian. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Luar Negeri baru terbatas pada McGill Universitas, Leiden Universitas, Jerman, Rusia, serta Universitas Al Azhar dari Timur Tengah.

UIN Sunan Kalijaga melakukan program kerjasama dengan berbagai lembaga dan institusi merupakan kerjasama atau *collaboration* dalam bentuk *partnership*, *cooperation*, *group effort*, *association*, *al-*

liance relationship, *teamwork*. Dalam kerja sama dengan luar negeri merupakan bagian penting dalam pengembangan akademik dan sarana-prasarana terutama dalam rangka *institutional building* yaitu dengan memberikan kesempatan kepada staf pengajar UIN Sunan Kalijaga untuk melanjutkan studi ke luar negeri. Ada beberapa kerja sama dengan universitas di luar negeri yang dalam hal ini adalah western university seperti Leiden University, Leipzig University German, Arizona State University, dan McGill University. Selain melalui universitas, kerja sama juga dilakukan melalui agency seperti AMINEF (Amerika Serikat), CIDA (Canada), AUSAID (Australia), USAID dan DANIDA The Royal Danish Embassy Denmark.

Di antara lembaga-lembaga tersebut, kerja sama dengan McGill University dan CIDA merupakan kerja sama yang memiliki sejarah yang panjang masih terus berkelanjutan sampai tahun 2006. Dampak yang ditimbulkan dari kerja sama ini yaitu semakin kokohnya organisasi seperti PSW dan munculnya organisasi yang sangat berpotensi untuk terus berkembang yaitu CTSD dan kemungkinan-kemungkinan yang lain di masa depan. UIN sedang berpikir dan merancang untuk memiliki pusat studi baru yang lebih focus pada kajian, penanganan dan bantuan kepada warga masyarakat yang masuk kelompok tidak beruntung atau “disable” yang terkait dengan *social work*.

2. Pendidikan Berbasis ESQ

Dilihat dari program, proses, strategi, dan pendekatan pembelajaran UIN Sunan Kalijaga mendasarkan pada konsep pendidikan berbasis ESQ. Pendidikan berbasis ESQ

adalah sebuah konsep pendidikan integratif yang tidak hanya bertumpu pada pengembangan kompetensi kognitif peserta didik semata, tetapi juga pada penanaman nilai etika, moral, dan spritual. Oleh karena itu, demi mewujudkannya, dibutuhkan perencanaan matang dan berjangka panjang. Setidaknya, ada dua langkah awal yang dilakukan UIN Sunan Kalijaga, yaitu: Pengembangan Kurikulum dan Optimalisasi Nilai ESQ dalam Komunitas Pendidikan

Pengembangan Kurikulum

Dalam Rangka mencapai pendidikan berbasis ESQ kerangka dasar dan pengembangan kurikulum UIN Sunan Kalijaga dikembangkan melalui Sembilan prinsip pengembangan, yaitu:

- a. Memadukan dan mengembangkan keilmuan dan keislaman, untuk kemajuan peradaban;
- b. Memperkokoh paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan.
- c. Membangun keutuhan iman, ilmu, dan amal, dengan pembelajaran yang padu antara Hadlarah al-Nash, Hadlarah al-‘Ilmi, dan Hadlarah al-Falsafah.
- d. Menanamkan sikap inklusif dalam pembelajaran.
- e. Menjaga keberlanjutan dan mendorong perubahan dalam setiap pengembangan keilmuan.
- f. Membangun pola kemitraan antar dosen, mahasiswa, dan pegawai, demi terseleenggaranya pendidikan yang damai dan dinamis.
- g. Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan andragogi, metode ”ac-

tive learning” dan “Team Teaching”.

- h. Mendorong semangat “mastery learning” kepada mahasiswa agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai.
- i. Menyelenggarakan system administrasi dan informasi akademik secara terpadu dengan berbasis IT .

Optimalisasi Nilai ESQ dalam Komunitas Pendidikan.

Dalam menanamkan nilai ESQ, UIN Sunan Kalijaga melakukan upaya-upaya pengembangan melalui sarana sebagai berikut:

- a. Menerbitkan buku Kode Etik dan Tata Terbit untuk dosen, mahasiswa dan karyawan sebagai pedoman berkerja, beraktifitas, dan berinteraksi di dalam dan di luar kampus.
- b. Sosialisasi pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga.
- c. Panduan kegiatan pengembangan kemahasiswaan, baik dalam kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler.
- d. Pembinaan lembaga kemahasiswaan.
- e. Peningkatan kesejahteraan mahasiswa, melalui beasiswa, pelayanan, penyediaan sarana-prasarana, dan kenyamanan kampus.

3. Pengembangan Keilmuan UIN Sunan Kalijaga dalam merealisasikan pendidikan karakter

Dalam proses pendidikan dan pengajaran di UIN Sunan Kalijaga, pengembangan agama dan pendidikan karakter merupakan sesuatu yang sudah melekat dan diterapkan dalam proses pembelajaran dan kehidupan mahasiswa di kampus. Seperti pernyataan

beberapa dosen pengampu mata kuliah akidah, akhlak, dan studi keislaman, bahwa “mata kuliah ini menjadi mata kuliah wajib di semua program studi, kurikulum ini memuat strategi dan pendekatan yang bersifat integrasi-interkoneksi, sehingga tujuan proses pembelajarannya harus mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Melalui pembelajaran ini mahasiswa akan mendapatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama dan pendidikan karakter, meliputi tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Hasil dan prakteknya tidak terbatas pada pengetahuan saja, tetapi menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan

demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) bagi mahasiswa, yaitu *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *moral action* atau perbuatan bermoral.

Berikut jawaban angket yang disebar-kan kepada 50 mahasiswa secara random di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Fakultas Sain dan Teknologi tentang pengembangan agama dan pendidikan karakter melalui pendidikan dan pengajaran berdasarkan arah dan pengembangan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, seperti pada tabel 1:

Tabel 1. Moral Spiritual Capacity Building
(Pembinaan Kapasitas Moral-Spiritual)

NO.	Komponen/Unsur	Klasifikasi				Skor
		SB	B	KB	TB	
A. Hakekat Manusia						
1.	Beriman dan bertakwa	89%	11%	-	-	3,7
2.	Ciptaan paling sempurna	99%	1%	-	-	3,9
3.	Derajat paling tinggi	99%	1%	-	-	3,9
4.	Khalifah di muka bumi	94%	5%	1%	-	3,6
5.	Penyandang HAM	80%	15%	5%	-	3,3
B. Pancadaya						
1.	Daya takwa	86%	11%	3%	-	3,5
2.	Daya cipta	77%	13%	10%	-	3,1
3.	Daya rasa	70%	19%	11%	-	3,1
4.	Daya karsa	70%	18%	12%	-	3,1
5.	Daya karya	74%	21%	5%	-	3,0
C. Dimensi Kemanusiaan						
1.	Kefitrahan	94%	6%	-	-	3,7
2.	Keindividualan	72%	23%	5%	-	3,0
3.	Kesosialan	89%	9%	2%	-	3,4
4.	Kesusilaan	88%	8%	4%	-	3,3
5.	Keberagamaan	92%	8%	-	-	3,7

Berdasarkan skor table 1 di atas menjelaskan, bahwa para mahasiswa UIN Sunan Kalijaga sudah memiliki karakter kapasitas moral-spiritual (*Moral-Spiritual Capacity Building*) dengan skor rata-rata 3,0 - 3,4 (baik/sangat baik). Untuk membentuk karakter mahasiswa yang memiliki landasan keilmuan dan rasional-ilmiah, UIN Sunan Kalijaga mengembangkan *Intellectual and Academic Capacity Building* (Pembinaan Kapasitas Intelektual dan Akademik) kepada para mahasiswa. Berikut tabel dari jawaban angket yang disebarakan kepada 50 mahasiswa secara random di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Fakultas Sain dan Teknologi tentang pengembangan agama dan pendidikan karakter melalui pendidikan dan pengajaran berdasarkan arah dan pengembangan UIN Sunan Kalijaga.

Tabel 2 di bawah ini menunjukkan kapasitas intelektual dan akademik mahasiswa UIN Sunan Kalijaga pada “agama dan pendidikan karakter” yang dikelompokkan melalui aspek keislaman, aspek sosial-budaya dan seni, dan aspek IPTEK meliputi ranah pengetahuan, wawasan, ketrampilan, nilai, dan sikap.

4. Pengembangan Keilmuan dan Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan dan pengajaran pendekatan *integratif-interkonektif* menjadi pilihan UIN Sunan Kalijaga, walaupun masih menghadapi beberapa kendala, seperti: banyak para dosen yang belum memahami konsep pendekatan *integrative-interkonektif*, penyediaan sarana-prasarana yang tidak lengkap, penerapan strategi dan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran belum sesuai, dan sistem evaluasi yang tidak sama. Terealisasinya arah pengembangan program melalui kegiatan dengan membangun beberapa pusat studi merupakan data yang menggambarkan pengembangan keilmuan dan pendidikan karakter menjadi pilihan; seperti: Pusat Pengembangan Tenaga Dosen (*Center for Teaching Staff Development*), *Center for Neuroscience and Psychospiritual Empowering*, Pusat Studi Keberagaman Agama dan Sosial Budaya (*Center for the Study of Religious and Social-Cultural Diversity*), Pusat Studi Manajemen, Pusat Studi dan Layanan Difabel, Pusat Studi dan Produksi Kaligrafi, Pusat Studi Kewirausahaan, Pusat Studi Islam dan Transformasi Sosial (*Center for the*

Tabel 2. *Intellectual and Academic Capacity Building*
(Pembinaan Kapasitas Intelektual dan Akademik)

No	Kapasitas Intelektual dan Akademik	Keislaman				Ilmu Sosial-Budaya dan Seni				IPTEK			
		SB	B	KB	TB	SB	B	KB	TB	SB	B	KB	TB
1.	Pengetahuan	35%	40%	25%	-	43%	37%	20%	-	38%	42%	20%	-
2.	Wawasan	50%	50%	-	-	62%	38%	-	-	45%	45%	10%	-
3.	Ketrampilan	32%	38%	30%	-	63%	37%	-	-	29%	31%	25%	15%
4.	Nilai	78%	22%	-	-	76%	24%	-	-	45%	45%	10%	-
5.	Sikap	65%	35%	-	-	76%	24%	-	-	35%	50%	15%	-

Tabel 3. Pengembangan Keilmuan dan Pendidikan Karakter Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga

No.	Nilai Karakter	Deskripsi Afektif Mahasiswa	%
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	88%
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.	73 %
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.	75 %
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	70 %
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	82 %
6.	Kreatif dan In-terpreneur	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	73 %
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan rang lain.	89 %
10.	Semangat Ke-bangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.	78 %
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	82 %
15.	Gemar Mem-baca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	58 %
16.	Peduli Ling-kungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	74 %
19.	Memiliki ke-mampuan IP-TEKNI	Sikap, cara berfikir, tindakan, dan daya cipta yang selalu berupaya untuk mensejahterakan masyarakat dan lingkungan secara kreatif dan bertanggungjawab yang dilandasi ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni-budaya.	53 %

Study of Islam and Social Transformation), Pusat Studi Media dan Seni Budaya, Pusat Studi Wanita, dan Pusat Admisi, Promosi dan Kerjasama Internasional.

Usaha untuk merealisasikan konsep *integratif* dan *interkonektif* dalam proses pembelajaran masih belum maksimal, walaupun 85 % responden mengatakan bahwa pendekatan integratif dan interkonektif diyakini akan dapat menumbuhkan keilmuan dan karakter mahasiswa. Kenyataan ini terlihat, bahwa masih ada (38 %) para mahasiswa dan dosen belum “mengapresiasikan” agama dan pendidikan karakter dalam *life skillnya* yang dikembangkan di lingkungan kampus dan masyarakat.

5. Pengembangan Program Studi Berbasis pendidikan Karakter

UIN Sunan Kalijaga sebagai lembaga pendidikan tinggi yang mengembangkan ilmu agama Islam dan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni telah melakukan pelayanan publik yang sangat penting dan strategis dalam pendidikan dan pembangunan nasional (*national development*) serta memenuhi permintaan masyarakat (*social demand*). Pandangan, sikap, dan usaha tersebut diyakini para dosen akan mampu menyiapkan out-putnya menjadi agen sosial untuk mempercepat terwujudnya peradaban dan kesejahteraan masyarakat. Untuk mengatasi stagnasi dan kendala pelaksanaan pendidikan dan proses pembelajaran, UIN Sunan Kalijaga bersama Program Studi (Jurusan) melakukan terobosan, yaitu:

a. Melakukan penataan kembali landasan program pendidikan melalui audit internal.

- b. Melakukan penataan sistem-struktur pendidikan.
- c. Pengembangan kurikulum (redesain kurikulum).
- d. Pengembangan strategi dan metode pembelajaran berbasis riset dan e-learning.
- e. Pusat Sumber Belajar (PSB).
- f. Pengembangan sarana dan prasarana yang berbasis lingkungan.
- g. Pengembangan entrepreneurship dan ekonomi kreatif.
- h. Pengembangan pengabdian kepada masyarakat berbasis IPTEKNI.
- i. Melakukan pembinaan dan peningkatan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (*hard skills* dan *soft skills*) mahasiswa melalui kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.
- j. Pengembangan kesejahteraan dosen dan karyawan.

Sasaran peningkatan dan pengembangan pendidikan tersebut di atas walaupun belum sempurna dimaksudkan untuk memacu kepada: (1) penyempurnaan proses pembelajaran aktif dengan pendekatan integratif-interkonektif yang berkarakter, (2) melakukan peningkatan dan pengembangan universitas dan fakultas-fakultasnya secara intensif dan berkelanjutan, (3) peran serta UIN Sunan Kalijaga dalam kancah regional, nasional, dan internasional. Berikut data yang mendeskripsikan arah pengembangan yang dilakukan UIN Sunan Kalijaga selama hampir satu dekade (tahun 2004 – 2013), adalah sebagaimana tabel 4.

Di samping tabel 4, ada 9 indikator yang dilakukan oleh program studi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga untuk melaku-

kan pengembangan dan restrukturisasi lembaganya, yaitu seperti digambarkan dalam tabel 5.

Indikator di atas menggambarkan tingkat capaian program studi dalam melakukan pengembangan dan restrukturisasi masih dalam proses dan memerlukan analisis kebijakan. Capaian tersebut masing-masing fakultas dan program studi/jurusan berbeda-beda, perbedaan tersebut sangat ditentukan oleh dasar keilmuan program studi dan ban-

yaknya peminat yang masuk pada program studi tersebut.

SIMPULAN

Dalam proses pengembangan keilmuan UIN Sunan Kalijaga melakukan pendekatan *integratif-interkonektif*. Pendekatan ini bertujuan membangun paradigma baru dalam melihat dan melakukan studi terhadap ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum. Paradigma ini mensyaratkan adanya upaya untuk

Tabel 4. Tingkat Capaian Perubahan Berdasarkan Arah Pengembangan UIN Sunan Kalijaga Tahun 2004 – 2013

No.	Arah Pengembangan	Capaian 2004 - 2008	Capaian 2009 -2013
1.	<i>Moral-Spiritual Capacity Building</i> (Pembinaan Kapasitas Moral-Spiritual)	85 %	90 %
2.	<i>Intellectual and Academic Capacity Building</i> (Pembinaan Kapasitas Intelektual dan Akademik)	70 %	85 %
3.	<i>Institutional Capacity Building</i> (Pembinaan Kapasitas Institusional)	75 %	90 %
4.	<i>Social Capacity Building</i> (Pembinaan Kapasitas Sosial)	85 %	90 %
5.	<i>Entrepreneurship and Managerial Capacity Building</i> (Pembinaan Kapasitas Kewirausahaan, Manajerial, dan Ekonomi Kreatif).	50 %	60 %

Tabel 5. Tingkat Capaian Pengembangan Program Studi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga

No.	Indikator Pengembangan	Capaian dalam %
1.	Peningkatan dan Penjaminan Mutu	87 %
2.	Pengembangan Kurikulum	90 %
3.	Pengembangan SDM	81 %
4.	Pengembangan Kompetensi Lulusan	85 %
5.	Pengembangan Pusat Studi	85 %
6.	Pengembangan Administrasi dan Manajemen	87 %
7.	Penyerapan Tenaga Kerja Lulusan	85 %
8.	Pengembangan Bidang Kerjasama	45 %
9.	Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif	60 %

mendialogkan secara terbuka dan intensif pengembangan pendidikan yang berperspektif Qur'ani, yakni program dan proses pendidikan yang utuh antara kajian Kitab Suci (hadlarah an-nas), kajian keilmuan (hadlarah al-ilm), serta wilayah pelaksanaan praksis dalam realitas dan etika (hadlarah al-falsafah).

Di samping itu agama dan pendidikan karakter dipakai sebagai sistem dalam menanamkan nilai-nilai kepada warga kampus meliputi: *ranah kognitif, afektif, dan psiko-motorik* dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut; baik terhadap Allah, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan kebangsaan; sehingga menjadi manusia *insan kamil*.

Adapun usaha pengembangan yang dilakukan didasarkan pada tiga faktor, yaitu: faktor pembangunan nasional (*national development*), faktor permintaan masyarakat (*social demand*), dan faktor ketrampilan hidup (*life skills*), meliputi:

- 1) *Moral-Spiritual Capacity Building* (Pembinaan Kapasitas Moral-Spiritual)
- 2) *Intellectual and Academic Capacity Building* (Pembinaan Kapasitas Intelektual dan Akademik)
- 3) *Institutional Capacity Building* (Pembinaan Kapasitas Institusional)
- 4) *Social Capacity Building* (Pembinaan Kapasitas Sosial)
- 5) *Entrepreneurship and Managerial Capacity Building* (Pembinaan Kapasitas Kewirausahaan dan Manajerial).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, M. (1999). *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azra, Azyumardi (2003). "From Civic Education to Multicultural Education: With Reference to the Indonesian Experience." *Paper presented at Workshop* "Multicultural Education in Southeast Asian Nations: Sharing Experience. Depok: University of Indonesia.
- Azra, Azyumardi (2006). *Agama, Budaya, dan Pendidikan Karakter Bangsa*. tk:tp.
- Character Education Partnership (2003). *Character Education Partnership*. Washington: tp.
- Djalal, Fasli dan Dedi Supriyadi (2001). *Reformasi pendidikan Dalam konteks Otonomi Daerah*, Adi Cita, Jakarta.
- Kaufman, Rager A (1972). *Educational System Planing*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kuntawijaya (1994). *Paradigma Islam*. Jakarta: Mizan.
- Mulyana, Deddy (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Prayitno dan Belferik Manulang (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Bangsa*. Jakarta: Grasindo.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2009). *Revitalisasi Visi dan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: PP Muhammadiyah.

- Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004). *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Soedijarto (2008). *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita*. Jakarta: Kompas.
- Steenbrink, Karel A (1991). *Pesantren, Madrasah, Sekolah: Pendidikan Islam dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES.
- Soedjatmoko, dkk. (1987). *Masalah Budaya Tahun 2000*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Spradley, James P. (1997). *Metode Etnografi*. Yogyakarta: TiaraWacana.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Vredembregt, J. (1980). *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Williams, Mary M. (2000). "Models of Character Education: Perspectives and Developmental Issues." *The Journal of Humanistic Counseling, Education and Development*. 39 (1), 32-40.

